

RINGKASAN

Penelitian ini berjudul “Prioritas Penanganan Pengangguran Di Kabupaten Banyumas: Studi Tentang Implementasi Program Promosi Penanaman Modal”. Latar belakang pada penelitian ini mengacu pada Program Promosi Penanaman Modal yang merupakan salah satu program prioritas yang dimiliki oleh Kabupaten Banyumas yang bertujuan untuk membantu mengatasi masalah pengangguran melalui peningkatan investasi untuk membuka lapangan pekerjaan guna menyerap tenaga kerja. Serta hadirnya persoalan bahwa investasi yang besar tidak selalu diiringi dengan pengurangan pengangguran yang signifikan, dimana investasi yang masuk didominasi adalah padat modal bukan dengan padat karya sehingga pada akhirnya belum dapat menyerap tenaga kerja secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kinerja implementasi dari Program Promosi Penanaman Modal dalam rangka mengurangi tingkat pengangguran di Kabupaten Banyumas.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling dengan sasaran penelitian yaitu pada Bappedalitbang dan DPMPTSP, dengan kepala bidang atau pegawai yang ikut terlibat secara langsung dalam implementasi program. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis model interaktif dengan menguji kredibilitas data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja Implementasi Program Promosi Penanaman Modal di Kabupaten Banyumas belum berjalan optimal, berdasarkan model implementasi Charles O. Jones ini terkait dengan ketersediaan sumber daya manusia yang belum memadai mengenai kemampuan berbahasa asing dan kemampuan pengembangan website. Kemudian kecenderungan implementor yang terlalu berorientasi pada kepatuhan prosedural sehingga menghambat inovasi dan kreativitas dalam menarik investor, khususnya investor padat karya. Serta koordinasi antar lembaga yang tidak menindaklanjuti sejauh mana kegiatan promosi yang telah dilakukan berdampak pada penyerapan tenaga kerja. Selain itu, adanya peraturan kawasan industri padat karya yang menjadi indikasi mengenai jumlah investasi padat karya yang masuk. Kesimpulan dari hasil penelitian ini ialah ketersediaan sumber daya manusia dan koordinasi antar kedua instansi masih belum berjalan secara optimal. Lebih lanjut adanya peraturan kawasan industri menambah keterbatasan wilayah untuk membangun industri padat karya guna banyak menyerap tenaga kerja yang perlu dikaji kembali dan mensinkronkan aksesibilitas infrastruktur yang memadai.

Kata kunci: Program Promosi Penanaman Modal, Pengangguran, Implementasi Kebijakan, Investasi.

SUMMARY

This research is entitled "Priorities for Handling Unemployment in Banyumas Regency: A Study on the Implementation of the Investment Promotion Program". The background of this research refers to the Investment Promotion Program which is one of the priority programs owned by Banyumas Regency which aims to help overcome the problem of unemployment by increasing investment to create jobs to absorb labor. And the presence of the problem that large investments do not always come out with significant reductions, where incoming investment is dominated by capital-intensive investment rather than labor-intensive investment, and as a result has not yet been able to optimally absorb the labor force. This research aims to describe the implementation performance of the Investment Promotion Program in reducing unemployment in Banyumas Regency.

The method used in this research is descriptive qualitative research, with data collection through interviews, observation, and documentation. The informant selection technique used purposive sampling, targeting Bappedalitbang and DPMPTSP, with department heads or employees directly involved in program implementation. The data analysis method used is interactive model analysis, which tests data credibility using source triangulation.

The research results indicate that the performance of the Investment Promotion Program Implementation in Banyumas Regency has not been optimal, based on the implementation model of Charles O. Jones, this is related to the availability of inadequate human resources regarding foreign language skills and website development capabilities. Then the tendency of implementers who are too oriented to procedural compliance, thus hampering innovation and creativity in attracting investors, especially labor-intensive investors. As well as coordination between institutions that do not follow up on the extent to which promotional activities that have been carried out have an impact on labor absorption. In addition, the existence of regulations on labor-intensive industrial areas that are an indication of the amount of labor-intensive investment that comes in. The conclusion from the results of this study is the availability of human resources and coordination between the two institutions are still not running optimally. Furthermore, the existence of industrial area regulations adds to the limitations of areas to build labor-intensive industries to absorb a lot of labor that needs to be reviewed and synchronized with adequate infrastructure accessibility.

Keywords: Investment Promotion Program, Unemployment, Policy Implementation, Investment.